

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

PROSES *COMMUNITY DEVELOPMENT* PADA PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA DAWUAN BARAT KECAMATAN CIKAMPEK KABUPATEN KARAWANG BINAAN PT PERTAMINA (PERSERO) FUEL TERMINAL CIKAMPEK

Muhammad Zakky Algifari Martin¹, Reza Rinaldy², Taufik Ismail³, Sahadi Humaedi⁴

¹Jr. HSSE PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek

^{2, 3}Community Development Officer (CDO) PT Pertamina Fuel Terminal Cikampek

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjdjaran

muhammad.martin@pertamina¹, rezarinaldy94@gmail.com², id.taufikismail@gamil.com³, sahad.humaedi@unpad.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses *community development* yang terdiri tahapan *engagement*, *assessment*, perencanaan program, pemformulasian rencana aksi, implementasi, evaluasi dan hasil perubahan, dan tahapan terminasi. Jika proses ini dapat dideskripsikan secara utuh maka bukan tidak mungkin pengembangan masyarakat yang dilakukan di Desa Dawuan Barat pada program rumah bank sampah bisa diadopsi oleh kegiatan CSR PT.Pertamina (Persero) di tempat lain atau CSR Perusahaan lainnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi non partisipasi, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 5 Informan yang terdiri dari, Pengelola CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek, kelompok Sabedar, aparat pemerintah Desa Dawuan Barat dan masyarakat Desa Dawuan Barat yang terlibat langsung dalam program bank sampah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses *community development* pada 7 tahapan yang dilakukan Pengelola CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek terdapat tahapan yang sudah berjalan, yaitu tahapan *engagement*, *assessment*, perencanaan program, Implementasi, evaluasi dan hasil perubahan dan Terminasi. Adapun tahapan terminasi belum dilakukan secara menyeluruh. Adapun saran dari peneliti yaitu agar dilakukan evaluasi secara menyeluruh pada tahapan implementasi untuk meningkatkan nilai ekonomis dan kebermanfaatannya dari pengelolaan sampah, sehingga perlu ada peningkatan pada aspek pengembangan inovasi pengelolaan sampah baik dalam bentuk kegiatan pelatihan Workshop "Inovasi Pengelolaan Sampah" untuk meningkatkan inovasi program pada anggota kelompok Sabedar

Kata Kunci: Proses *Community Development*, CSR PT.Pertamina (Persero) Tbk, Kelompok Sabedar dan Workshop "Inovasi Pengelolaan Sampah"

PENDAHULUAN

Perubahan yang besar dalam lingkungan hidup mempengaruhi kehidupan makhluk hidup. Perubahan itu terjadi selain dari gejala alam yang alami, namun juga disebabkan oleh

manusia, misalnya, kemajuan industrialisasi membawa pengaruh yaitu pencemaran oleh industri terutama yang mengeksploitasi sumber daya alam.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

Kerusakan lingkungan di Indonesia yang cukup besar terkait masalah sampah, pada tahun 2019 Kementerian Lingkungan hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan 175.000 ton Liter sampah perhari atau 64 juta ton liter dari jumlah total akumulasi sampah secara nasional dengan asumsi sampah per hari sebesar 0,7/kg/kk. Dengan komposisi organic 50%, plastic 15% dan kertas 10% dengan sisanya adalah logam, karet, kain kaca dan lain-lain. Sementara dilihat dari sisi sumbernya, yang paling dominan berasal dari rumah tangga (48%), pasar tradisional (24%), dan kawasan komersial (9%) sisanya dari fasilitas public, kantor, sekolah dan lain-lain. (www.bisnis.com diakses pada 20/05/2020)

Kerusakan lingkungan yang terjadi khususnya dalam lingkup sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah terkait pengelolaan sampah PP No.81 Tahun 2012 sebagai peraturan pelaksanaan UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Serta dalam rangka menanggulangnya kementerian lingkungan hidup mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan R3 melalui Bank Sampah. (www.jdih.menlhk.co.id diakses: 20/05/2016).

Bank sampah memiliki kontribusi besar dalam penanggulangan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengolah

sampah. Dengan menggunakan metode *community development* (pengembangan masyarakat) sebagai pendekatan atau strategi dalam tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) (Suharto, 2006).

Pengembangan masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terorganisir untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan masyarakat melalui integritas dan kemandirian sehingga lebih bernuansa pembangunan berkelanjutan (Dunham, 1960: 33-35). Sehingga metode pengembangan masyarakat menjadi salah satu metode yang sesuai bila penerapannya dilakukan dalam program bank sampah.

Program bank sampah yang di laksanakan di Desa Dawuan Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang bersama CSR PT.Pertamian (Persero) didasarkan kepada kondisi wilayah dan potensi masyarakat juga menjadi alasan Desa Dawuan Barat melaksanakan program bank sampah. Bahwa di Desa Dawuan Barat banyaknya industri baik rumah tangga yang menghasilkan limbah sampah, sehingga sangat rentan masyarakat mengalami bencana alam yang disebabkan oleh sampah, seperti bencana banjir dan nyamuk demam berdarah.

Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat sudah berlangsung sejak April 2019 dan di mulai dengan lingkup 5 dusun yang ada di Desa Dawuan Barat, aksi yang dilakukan dalam program bank sampah Desa Dawuan Barat terkait penampung dan memilah sampah yang

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

dilaksanakan oleh Kelompok Sabedar sebagai pengelola bank sampah.

Peneliti disini akan meneliti salah satu aspek dari program bank sampah dengan alasan selaras dengan program pemerintahan yaitu Indonesia Bebas Sampah Tahun 2020 melalui Program Bank Sampah dengan perencanaan akan membangun 1000 bank sampah di seluruh Indonesia, untuk itu dalam membangun bank sampah yang ideal sehingga program bank sampah di Desa Dawuan Barat yang dibina oleh CSR PT Pertamina (persero) menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam.

Program bank sampah dengannya dapat dilihat dengan menggunakan metode *community development* karena memiliki tujuan yang serupa adanya. Untuk itu peneliti ingin meneliti proses *community development* dalam kegiatan bank sampah di Desa Dawuan Barat yang dilakukan CSR PT.Pertamian (Persero) untuk meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat. Sesuai dengan yang dikatakan Sanders (dalam Suharto, 2010) pengembangan masyarakat sebagai suatu "proses metode", karena dipandang sebagai suatu siklus maupun paradigma yang berkesinambungan yaitu dari suatu tahap atau kondisi kepada tahap atau kondisi berikutnya.

Merujuk pada proses pengembangan masyarakat (*community development*) yang telah ada, Salah satu tahapan yang ada yaitu yang dikemukakan oleh (Isbandi, 2010). Tujuh tahapan proses *community development* yaitu *Enggamenet* (Persiapan), *Assessment*, Perencanaan Alternatif Program, Pemformulasian Rencana Aksi, Implementasi

program, Evaluasi dan Hasil Perubahan dan Terminasi. Maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan proses *community development* pada program bank sampah di Desa Dawuan Barat guna memperkaya bahan kajian, menambah khazanah dan ilmu pengetahuan. Sehingga, perlu untuk dilakukan penelitian untuk menggali proses *community development* pada program bank sampah di Desa Dawuan Barat Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pertanyaan pokok: Bagaimana proses *community development* pada program bank sampah di Desa Dawuan Barat binaan PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui sejauh mana proses *community development* strategi pada program bank sampah di Desa Dawuan Barat. Selain itu, melalui pendekatan kualitatif ini lebih tepat digunakan karena dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam dan terperinci mengenai proses *community development* pada program bank sampah di Desa Dawuan Barat. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi nonpartisipasi, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

Penelitian ini melibatkan 5 informan yang terdiri dari, 2 Pengelola CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek, 1 kelompok Sabedar 1 aparat pemerintahan Desa Dawuan Barat dan 1 masyarakat Desa Dawuan Barat. Penentuan informan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai proses *community development* pada program bank sampah di Desa Dawuan Barat.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan **Engagement** dalam Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat ?
2. Bagaimana tahapan **Assessment** dalam Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat ?
3. Bagaimana tahapan **Perencanaan Alternatif** dalam Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat ?
4. Bagaimana tahapan **Pemformulasian Rencana Aksi** dalam Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat ?
5. Bagaimana tahapan **Implementasi** dalam Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat ?
6. Bagaimana tahapan **Evaluasi dan Hasil Perubahan** dalam Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat ?
7. Bagaimana tahapan **Terminasi** dalam Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat ?

PEMBAHASAN

Desa Dawuan Barat merupakan desa yang terletak di Kabupaten Karawang, Kecamatan Cikampek. Mempunyai luas wilayah ± 335 Ha (tiga ratus tiga puluh lima hektar) dengan luas wilayah pemukiman itu sendiri seluas 203 Ha (Dua ratus tiga hektar) dengan luas pemukiman adalah yang menjadi wilayah dominan.

Jumlah penduduk Desa Dawuan Barat pada tahun 2016 berjumlah 3.675 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 14.011 jiwa dengan mata pencaharian yang paling banyak adalah pekerja/buruh.

Lingkungan menjadi aspek penting didalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, lingkungan yang bersih dan terjaga membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakatnya baik sehingga akan lebih menunjang dalam segi sosial dan ekonomi. Namun, lingkungan yang baik ini masih sulit diwujudkan, didapatiannya masih banyaknya permasalahan yang terjadi hingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang ada sehingga menghambat dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang sejahtera. Sehingga didalam menanggulangi dengan hadirnya program bank sampah.

Program bank sampah adalah program berlingkup nasional yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal untuk menjaga lingkun, meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

lingkungan khususnya sampah dan meningkatkan nilai ekonomis dari sampah

Program bank sampah ini dilakukan sejak tahun 2019 bersama pembinaan dari petugas yaitu CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek sebagai pengelola CSR PT Pertamina (persero) serta sebagai bentuk pengembangan masyarakat yang dilakukan kepada desa binaan PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek.

CSR PT Pertamina (Persero) ini memfasilitasi pengelolaan sampah serta memajukan desa dalam lingkup lingkungan hidup, melaksanakan program pengembangan masyarakat dengan kelompok pengelolaan sampah berlandaskan pada PP No 81 Tahun 2012 yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan sebagai aspek penilaian dari program bank sampah yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012.

Dalam melihat proses *community development* yang dilaksanakan oleh Indocement dengan kelompok pengelolaan sampah dengan dilihat menggunakan teori proses *community development* menurut Isbandi (2010) yang terdapat 7 tahapan didalamnya berikut adalah uraiannya.

1. Tahapan *Engagement*

Tahapan *Engagement* merupakan proses pendekatan paling awal yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini berbicara mengenai persiapan baik didalam persiapan CDO terkait dengan kapabilitas CDO dan kesediaan CDO kemudian

persiapan lapangan dalam meninjau kecocokan lapangan yang sesuai dengan tujuan kemudian melakukan pendekatan awal kepada sasaran kelompok masyarakat di Desa Dawuan Barat sehingga dapat meningkatkan keberdayaannya. Dan juga melakukan kontrak awal didalamnya, namun yang terpenting adalah adanya.

1. Persiapan CDO

Pada awal tahun 2019 PT.Pertamina (Persero) terdorong dalam melakukan program bank sampah untuk mengurangi atau menguraikan sampah khususnya kepada desa binaan PT.Pertamina (Persero). Ada 2 CDO yang mengelola CSR di wilayah PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek dimonitoring oleh HSSE Fuel Terminal Cikampek dan dibawah pengawasan langsung Unit Manager Comrel & CSR MOR III sebagai unit pengelola CSR MOR III PT Pertamina (Persero), keputusan untuk dilakukan program sampah terkait lingkungan menjadi kebijakan perusahaan dengan mendengarkan aspirasi masyarakat dan dokumen social mapping sebagai landasan dasar program.

Dilakukanlah sosialisasi terkait program bank sampah pada Desa binaan CSR PT Pertamina (persero) Sesuai dengan pendapat Hawkins,et al (1979) bahwa setiap fasilitator harus benear-benar mengenal karakteristik setiap warga masyarakat yang akan menjadi penerima manfaatnya, baik individu atau tergabung kedalam organisasi sosial.

Program bank sampahpun disosialisasikan kepada desa binaan yang dipilih setelah melakukan beberapa pertimbangan pegelora CSR PT Pertamina

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

(persero), sehingga didapatkan keputusan akan dilakukannya di Desa Dawuan Barat sebagai desa percontohan, hal ini juga diperkuat dengan dokumen social mapping yang dilakukan pada tahun 2019 dan salah satu inisiasi dari masyarakat saat diadakannya forum musyawarah bersama diawal tahun 2019. Desa Dawuan Barat itu sendiri sebagai wilayah ring 1 dan desa binaan PT Pertamina Fuel Terminal Cikampek serta pemerintahan Desa Dawuan Barat

2. Persiapan lapangan

Persiapan lapangan disini dengan melihat kondisi dan kecocokan tempat sasaran. Desa Dawuan Barat termasuk wilayah ring 1 & desa binaan PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek. Dilihat juga dari segi masalah terkait masalah sosial yang ada, sampah menjadi masalah yang cukup tinggi dari hasil social mapping di Desa Dawuan Barat yang ditemukan. faktor-faktor masalah sampah menjadi masalah yang utama di Desa Dawuan Barat dari data yang didapatkan melalui social mapping yang dilakukan pada tahun 2019 karena pertama, perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Kedua, Sampah yang dihasilkan setiap harinya semakin lama semakin menggunung karena tidak adanya tempang penampungan sampah yang memadai. Ketiga, Potensi sampah warga Desa Dawuan Barat yaitu 1 kg/hari/KK sampah basah dan 1 kg/hari/KK sampah kering sudah melebihi rata-rata produksi sampah di Indonesia yaitu 0.7/kg/hari/KK. Keempat, Timbunan sampah ini berdampak terhadap pencemaran air, tanah dan udara serta mengakibatkan banjir serta

berpotensi sebagai sumber bibit penyakit. Kelima, Pembakaran sampah menghasilkan gas rumah kaca yang berpengaruh terhadap pemanasan global. Sehingga permasalahan sampah dirasa penting diadakan pengelolaan sampah di Desa Dawuan Barat.

Dilihat juga terhadap potensi yang ada dalam dokumen laporan social mapping bahwa Desa Dawuan Barat itu sendiri memiliki potensi yang bisa di gali didalamnya diantaranya adalah masyarakat yang memiliki ekonomi cukup kuat dan sumber daya manusia dengan pendidikan yang baik.

Pada pertengahan tahun 2019 disosialisasikannya program bank sampah kepada pemerintahan desa dan perwakilan kepala dusun dan masyarakat Desa Dawuan Barat. Para dusun, pemerintahan desa dan masyarakat tertarik untuk melaksanakan program bank sampah di Desa Dawuan Barat sehingga disana sudah adanya kecocokan dan kesediaan dari masyarakat sendiri terkait program yang ditawarkan.

Didalam proses awal program bank sampah itu sendiri, diawali dengan penawaran perjanjian kontrak kerjasama perihal hak-hak dan kewajiban yang nanti didapatkan oleh kelompok masyarakat pengelolaan sampah dan CSR PT Pertamina (persero) dalam menjalankan program bank sampah. Jangka waktu menjadi aturan tak tertulis didalam perjanjian kerjasama, jangka waktu menjadi pegangan CDO sebagai Pembina disesuaikan dengan rencana strategis dan rencana jangka panjang yang disusun bersama dengan masyarakat, jangu waktu adanya tetap diperlukan terutama untuk CDO PT Pertamina

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

(Persero) Fuel Terminal Cikampek dikarenakan terkait dengan anggaran dan efektifitas program bank sampah di Desa Dawuan Barat.

2. Tahapan *Assesment*

Tahapan *assesment* ini merupakan proses mengidentifikasi berbagai masalah dan kebutuhan serta potensi yang ada di masyarakat Desa Dawuan Barat. Masyarakat difasilitasi didalam mengungkapkan apa-apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat terkait lingkungan khususnya masalah sampah.

1. Perumusan kebutuhan dan masalah masyarakat

Perumusan dilakukan CDO bersama masyarakat Desa Dawuan Barat terdiri aparat pemerintahan desa dan kelompok-kelompok masyarakat dan perwakilan masyarakat tiap dusunnya dengan pola Komunikasi yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi dan perumusan renja bersama masyarakat dan pemerintahan desa dalam sebuah forum musyawarah. Disini dilakukannya diskusi dan musyawarah terkait masalah lingkungan, sampah menjadi masalah utama di Desa Dawuan Barat. Hal ini menjadi penting selaras dengan pendapat Mardikanto (2010) sebelum melakukan kegiatan perlu memperoleh kesepakatan antara tim fasilitator, aparat pemerintah dan masyarakat untuk menghindari gesekan konflik atau kepentingan lainnya serta untuk memperoleh dukungan berupa partisipasi.

Didalam proses komunikasi dan diskusi yang dibangun selalu melibatkan masyarakat khususnya tokoh masyarakat sebagai pihak

yang diajak aktif didalam berdiskusi sehingga timbul rasa percaya selaras dengan penuturan Diana Conyers dalam Susetiawan (1994: 154-155) pentingnya partisipasi salah satunya, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Pak Wahyu Adam sebagai perwakilan dari pemerintahan desa dan Koordinator CSR PT Pertamina (Persero) yang bergerak aktif di masyarakat dalam berkoordinasi dalam terselenggaranya program bank sampah di Desa Dawuan Barat.

Adapun masalah-masalah yang didapatkan dari proses identifikasi. Ditemukan beberapa permasalahan yaitu terkait penimbunan sampah di lingkungan warga atau wilayah public warga yang menyebabkan kerugian, potensi jumlah sampah adanya yang terus meningkat dan penguraian yang dapat mencemari lingkungan karena dengan cara pembakaran sehingga akan mengganggu kesehatan masyarakat juga.

Sampah jenis rumah tangga menjadi masalah yang banyak di Desa Dawuan Barat. Sampah plastik banyak berserakan dan menggunung dilingkungan wilayah Desa Dawuan Barat kerap mengganggu kenyamanan kehidupan masyarakat di Desa Dawuan Barat dan banjir di beberapa wilayah Desa Dawuan Barat terutama dusun kamijaya. Sampah plastik ini adalah hasil dari sampah rumah tangga dan sampah yang banyak dihasilkan dari pertokoan atau warung-warung yang berada disekitar Desa Dawuan Barat. Permasalahan lain adalah belum adanya kesadaran pemahaman tentang menjaga

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

lingkungan dengan baik terutama terkait masalah sampah yang memang kerap dianggap sepele.

Pemberdayaan itu dirasakan harus muncul dan timbul dari dalam diri masyarakat itu sendiri sehingga peran aktif masyarakat menjadi hal yang utama. Didalam menaunginya perlu adanya wadah untuk dapat melaksanakan permasalahan sampah ini. Namun, dikarenakan belum adanya kelompok di Desa Dawuan Barat itu sendiri yang bergerak dibidang lingkungan menjadi sulit bila ingin memulai melaksanakan program.

2. Pengidentifikasian potensi masyarakat

Pengidentifikasian yang dilakukan pada aspek potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat ini bisa dijadikan solusi terhadap masalah yang ada sehingga dapat menentukan kebutuhan apa yang ada dimasyarakat. Pengidentifikasian potensi ini juga dilakukan bersama-sama dengan masyarakat.

Potensi-potensi yang didapat yaitu kesadaran yang mulai muncul. Walaupun masih sangat sedikit kesadaran yang muncul tetapi hal ini dirasa sudah menjadi hal yang positif bila dibandingkan dengan kesadaran yang ada di wilayah desa-desa binaan CSR PT Pertamina (Persero) lainnya. Kesadaran yang mulai timbul ini adalah kesadaran untuk menampung sampah disatu titik dan kemudian rela mengeluarkan biaya untuk mengakutan sampah untuk dinas lingkungan hidup. Masyarakat sudah tidak menggunakan lubang sampah lagi untuk menampung sampah digantikan oleh tong sampah dan karung sampah sebagai penampungan sampah

walaupun baru di beberapa tempat saja. Potensi lain bahwa terdapat banyak kelompok masyarakat di Desa Dawuan Barat seperti Kelompok Karang Taruna, Kelompok DKM Masjid, Kelompok PKK, dan Kelompok digital, Kelompok wanita tani, kelompok bina karya dan 5 kepala dusun yang kompak. Menjadi potensi besar untuk dapat menjalankan kelompok pengelola lingkungan khususnya sampah nantinya yang akan melaksanakan program. Kelompok masyarakatpun harus disesuaikan dengan sasaran pelaksanaan. Potensi selanjutnya terkait pada angka partisipasi yang tinggi terkait dengan adanya suatu kegiatan-kegiatan yang diadakan. Angka partisipasi yang tinggi jugalah yang menjadi potensi masyarakat Desa Dawuan Barat disetiap acara-acara yang diadakan.

3. Penilaian kebutuhan dan masalah masyarakat

Musyawarah yang dilakukan bersama masyarakat selanjutnya masuk kedalam tahapan persiapan pelaksanaan program bank sampah. Kelompok dijadikan kebutuhan yang harus segera dibentuk didalam pengelolaan sampah. Dikarenakan memang kelompok masyarakat yang peduli akan masalah ini menjadi sasaran diutamakan untuk melaksanakan program tersebut. Sehingga dengan pengarahannya CDO dan pemerintahan desa dibentuklah organisasi bank sampah yang berasal dari perwakilan masyarakat dari 5 dusun ditentukan minimal 1 orang tiap dusun menjadi anggota diutamakan yang mewakili adalah kepala dusun, sehingga yang terkumpul dengan jumlah total anggota adalah 10 orang anggota dengan nama kelompok

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

sabedar (sapu bersih dawuan barat) disini juga adanya kontrak dengan antara CDO dan kelompok pengelolaan sampah sesuai dengan tahapan *engagement*.

Dengan terbentuknya Kelompok pengelolaan sampah SABEDAR itu sendiri semakin meluas penyebarannya dimasyarakat sehingga selain dari anggota kelompok sabedar yang menjadi anggota kelompok pengelolaan sampah tetapi masuk juga warga masyarakat lain karena hal ini didukung penuh oleh kepala dusun dari 5 dusun yang masuk juga dalam bagian kelompok Sabedar. Dalam hal menjadikan kelompok pengelolaan ampah ini menjadi suatu organisasi yang bekerja secara profesional maka dibentuklah susunan organisasi atau struktur organisasi yang diperbantukan oleh CDO. Struktur organisasi dari kelompok pengelolaan sampah itu sendiri terdiri dari Ketua kelompok, Sekertaris, Bendahara, seksi pengambilan sampah dan seksi pemilahan sampah.

3. Tahapan Perencanaan Program

Tahapan perencanaan program CDO bertindak sebagai fasilitator/pembina yang membantu kelompok pengelolaan sampah untuk berdiskusi dan memikirkan program dan kegiatan apa saja yang tepat dilaksanakan pada saat itu dengan menggunakan metode musyawarah. Sesuai dengan pendapat Martinez (1985) yang menyatakan: pembangunan yang efektif, bukanlah semata-mata karena adanya kesempatan, tetapi merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan kegiatan, bukan hasil "trial and error" tetapi akibat dari perencanaan yang baik.

Perencanaan program ini dapat berisi menentukan metode dan strategi yang mungkin dilakukan baik untuk memajukan bank sampah. Dalam proses perencanaan program ini juga ditentukannya tolak ukur yang digunakan yang dapat dilihat dari tujuan-tujuan yang ditentukan baik tujuan dari kelompok bank sampah atau tujuan dari CSR PT Pertamina (Persero).

1. Perumusan alternatif kegiatan dalam penyelesaian masalah

Dalam rangka menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi serta menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan yang disesuaikan dengan hasil *assesment*. Kelompok sabedar melakukan pertemuan setiap minggunya atau sebulan sekali untuk membicarakan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan kedepannya bersama CDO. Kelompok sabedar disini dilibatkan secara aktif CDO hanya sebagai fasilitator selaras pendapat (Suharto 1997: 216-217) yaitu masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri, tujuan, cara dan hasil dirumuskan oleh mereka sendiri.

Perencanaan yang dibuat bersama CDO dan Kelompok Sabedar Terkait pada kapabilitas SDM Kelompok sabedar. Aspek pengetahuan dan keterampilan khususnya harus ditingkatkan pada setiap anggota kelompok sabedar khususnya terkait dengan pengelolaan sampah ramah lingkungan. Pelatihan-pelatihan ini sebenarnya tidak hanya datang dari permintaan masyarakat saja, tetapi dengan adanya diskusi yang selalu terjalin anatra kelompok pengelolaan sampah

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

dan CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek seperti melakukan study banding dan pelatihan di Bank Sampah Bersinar Bandung.

Perencanaan selanjutnya adalah lebih kepada penyebaran informasi dan penyadaran masyarakat hal ini berlandaskan kepada hasil *assessment* yaitu masih rendahnya penyadaran masyarakat akan sampah. Hal ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat didalam mengikuti program bank sampah. Dalam menyebarkan informasi anggota kelompok sabedar melakukan kegiatan sosialisasi selama 5 kali pertemuan dengan 1 pertemuan melingkupi 1 wilayah dusun dengan dibantu oleh pihak Jangkar Ecovillage Kab Karawang.

2. Perumusan metode dan strategi program

Metode dan strategi ini dibicarakan didalam agenda pertemuan kelompok pengelolaan sampah baik bersama CDO ataupun tidak bersama CDO. Salah satu metode dan strategi untuk mensukseskan program bank sampah dimulai dengan metode dan strategi pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas SDM kelompok pengelolaan sampah. Setiap pelatihan yang dilakukan inipun tidak dilakukan oleh Pihak CDO itu sendiri. Dikarenakan memang dibutuhkannya tenaga yang profesional di bidang pelatihan yang ingin diberikan sehingga pelatih yang melatihpun di lakukan dari pihak yang profesional dibidangnya. CDO sendiri hanya mengkoordinasikan. Seperti melakukan study banding dan pelatihan di Bank Bersinar Bandung dan Jangkar Ecovillage Kab. Karawang

Metode dan strategi selanjutnya adalah penyebaran informasi terkait adanya program bank sampah. Strategi yang digunakan oleh aparat desa itu sendiri untuk menyebarkan informasi adalah dengan menyebarkan informasi program bank sampah melalui setiap perangkat Rtnya dan diumumkan disetiap acara yang sifatnya umum kemasyarakatan minimal 1 bulan sekali dalam acara Forum keagamaan atau acara hari-hari besar kemudian anggota kelompok bank sampah juga melakukan sosialisasi kepada 5 dusun dengan mengundang jangkar ecovillage yang memiliki program bank sampah yang selaku pembicara sebanyak 5 kali. Dengan undangan untuk menghadiri acara sosialisasi sekaligus diskusi terkait dengan program bank sampah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Dawuan Barat itu sendiri dengan anggota kelompok sabedar itu sendiri yang menerapkan seperti apa bank sampah itu dan hasilnya seperti apa.

Metode strategi selanjutnya untuk mempermudah partisipasi masyarakat adalah tidak adanya persyaratan yang sulit untuk mengikuti program bank sampah, hanya ingin ikut terlibat dan rela untuk dikenakan iuran rutin setiap bulannya yang disesuaikan dengan kemampuannya serta telah menyediakan TPS Unit disetiap dusunnya untuk menampung sampah warga dengan kantong yang telah diberikan kepada peserta dan akan dilakukan penarikan setiap 3 hari sekali. Kelompok sabedar juga melakukan strategi mengajak masyarakat untuk menjadi peserta bank sampah, hal ini di lakukan saat adanya sosialisasi terkait program bank sampah

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

bertujuan pertama selain menyebarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Dawuan Barat secara menyeluruh.

3. Perumusan tolak ukur keberhasilan

Dalam memaksimalkan program bank sampah dibuatlah tolak ukur bahwa program bank sampah ini dikatakan berhasil. Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan program bank sampah.

Kelompok sabedat alias sapu bersih dawuan barat bersama dengan CDO menentukan tujuan program bank sampah yang menjadi tolak ukur keberhasilan program bank sampah. Tujuan ini adalah menciptakan program bank sampah yang berpartisipasi aktif dalam penanggulangan sampah di Desa Dawuan Barat, Membangun TPS Unit dan TPS Induk Di Desa Dawuan Barat, Mampu menampung dan mengelola sampah dari 200 KK/Dusun di Desa Dawuan Barat, Menciptakan Inovasi Pengelolaan Sampah, dan Menyebarkan pengetahuan dan kemampuan ke wilayah lainnya.

Tolak ukur ini sesuai dengan pendapat Mardikanto Dkk (2015:253) perencanaan program merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya perencanaan program merupakan suatu rangkaian kegiatan pengambil keputusan yang tidak pernah berhenti sampai tercapainya tujuan yang dikehendaki. Sehingga tolak ukur ini adalah sebagai tujuan dari suatu program adanya.

4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Proses selanjutnya yang dilakukan adalah tahapan pemformulasian rencana aksi. Disini CDO memberikan masukan terkait kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu atau menentukan skala prioritas terkait kegiatan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalah didalam mencapai tujuan program bank sampah. Tahapan ini juga CDO memfasilitasi kelompok Sabedat merumuskan terkait dengan gagasan-gagasan kelompok sabedat terkait program bank sampah dalam forum musyawarah bersama, seperti dilakukan pengadaan Alat angkut sampah (Motor Bak Sampah), TPS Unit dan TPS Induk yang didalamnya sebagai penampungan dan pengelolaan sampah ini beberapa permintaan bantuan pengadaan untuk melancarkan pelaksanaan program bank sampah.

1. Penetapan prioritas rencana aksi

Pada tahapan ini ditentukan akan kegiatan program bank sampah yang dilakukan terlebih dahulu dilakukan, disini terdapat tahapan yang diawali dengan peningkatan kapabilitas SDM melalui studi banding bank sampah yang sudah mejalankan fungsi pengolahan dan pengelolaan sampah dan pelatihan dasar pengelolaan sampah seperti pengumpulan, pemilahan, pengolahan dan penjualan sampah. Hal ini lebih terkait dengan kebutuhan apa saja yang harus dilaksanakan terlebih dahulu. Hal yang utama yang mereka lakukan adalah melakukan study banding dan pelatihan. Sehingga, dilakukan study banding kepada Bank Sampah Jangkar Ecovillage dan Bank Sampah Bersinar serta pelatihan dari Bank Sampah Bersinar Bandung, sehingga

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

anggota kelompok Sabedar memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar mengenai penampungan, pemilahan, pengolahan dan penjualan sampah.

2. Pembuatan perminataan bantuan (proposal)

Proses pembuatan pengadaan bantuan kelompok sabedar didapatkan dari hasil forum musyawarah bersama diakomdir oleh CDO, CDO melakukan perumusan dan pemutusan pengadaan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan yang akan dijalankan setiap tahunnya. Forum musyawarah ini salah satunya menghasilkan kebutuhan-kebutuhan baik fisik atau non fisik apa yang dibutuhkan oleh kelompok sabedar dalam menjalankan program bank sampah. Forum musyawarah dilakukan setiap awal tahun dalam menentukan pengadaan bantuan antara kelompok sabedar dengan CDO yang disesuaikan dengan rencana strategis dan rencana kerja. Hal ini sesuai dengan Webster (1976) partisipasi adalah kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.

Forum musyawarah itu sendiri membahas terkait gagasan-gagasan (ide) terkait hal-hal yang sekiranya untuk menunjang program bank sampah itu sendiri disampaikan baik oleh kelompok sabedar atau CDO PT Pertamina Fuel Terminal Cikampek. Hal ini dirumuskan bersama terkait dengan masuk akal nya tidak dengan kebutuhan yang nyata nya dibutuhkan oleh program bank sampah.

5. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi program lebih kepada kegiatan yang disesuaikan dengan perencanaan yang sebelumnya disepakati bersama yaitu kegiatan pelatihan, penyebaran informasi, penyadaran masyarakat. Pelaksanaan program bank sampah terkait dengan pengolahan sampah. Dilihat dari pengambilan sampah, pengolahan dan penjualan atau daur ulang sampah. Hal-hal yang terkait dengan bantuan yang didapatpun dilihat dalam tahapan implementasi ini.

1. Tahapan pelaksanaan program

Pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama, sebelum melakukan kegiatan pengelolaan sampah diperlukannya pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas SDM kelompok sabedar. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pemilahan, pengolahan, penjualan serta pengembangan bank sampah melalui mekanisme tukar sampah dengan emas, bahan poko dan sebagainya. Hal yang utama adalah terkait dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu proses pengumpulan, penimbangan, pemilahan dan penjualan.

Dalam pelatihan kerajinan dimanfaatkan sampah plastik, Yang coba di buat seperti tas-tas, dompet-dompet dan pernak-pernik lainnya. Pelatihan itu sendiri diadakan di Bank Sampah Bersinar Bandung pada bulan November 2019 pelatihannya sendiri dengan melakukan pemilihan sampah berdasarkan jenisnya dan pemanfaatan limbah sampah rumah tangga.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

Penyebaran informasi diberikan kepada masyarakat setiap dusunya karena sebagai sasaran utama dengan mengadakan sosialisasi yang bertempat di wilayah dusun masing-masing, kegiatan ini dilaksanakan selama 5 kali di 5 dusun yang ada di Desa Dawuan Barat dengan agenda waktu Desember 2019.

Kelompok pengelolaan sampahpun melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yaitu pengumpulan, pemilahan dan pejualan. Sasaran utama didalam pengumpulan sampah itu sendiri adalah sampah keluarga dan pertokoan/warung. Proses pembayaran sampah dari masyarakat berupa iuran yang telah disepakati bersama tanpa adanya paksaan dan disesuaikan dengan kemampuan dengan sistem gotong royong yaitu yang mampu membayar yang kurang mampu, proses penarikan iuran dilakukan 1 bulan sekali dengan estimasi dari Rp 5.000,- sampai Rp. 25.000,-, adapun yang ingin menambah nilai ekonomis dari program sampah ini bisa mengikuti menjadi bagian anggota bank sampah baik sebagai pengumpul atau pemilah/pengolah sampah.

Proses pengambilan sampah ke rumah anggota bank sampah itu sendiri biasanya dilakukan 3 hari sekali, diambil di unit-unit TPS yang sudah disediakan di tiap TPS Unit dengan alat transportasi Cator (becak motor), masyarakat diberikan kantong plastic yang nantinya jika sudah penuh bisa ditempatkan di TPS Unit terdekat. Selanjutnya, terkait dengan penjualan sampah itu sendiri, adanya sampah yang telah dipilah ini dijual secara langsung baik kepada tengkulak ataupun perusahaan yang membutuhkan, adapun sampah yang

belum sempat terolah atau terpilah akan langsung diangkut oleh dinas lingkungan hidup ke TPS Induk.

Pada tahun pertama tepatnya 2019 anggota bank sampah berkisar sekitar 10 anggota saja yang lebih tersebar di 5 dusun berbeda dengan peserta sebanyak 50 KK. Setelah beberapa bulan lamanya, pada tahun 2020 peserta bank sampah sudah mencapai lebih dari < 100 KK dengan adanya peningkatan 2 anggota kelompok sabedar.

Semakin tinggi memang angka partisipasi masyarakat. Namun belum diimbangi dengan pengembangan inovasi pengelolaan sampah baik dalam kegiatan bank sampah.

1. Pengawasan dan pendampingan

Didalam bentuk pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh CDO adalah langsung dari pihak CDP atau yang turun langsung dan ambil bagian langsung didalam proses pengembangan masyarakat di Desa Dawuan Barat khususnya pada program bank sampah.

Proses pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh CDO tidak hanya dilakukan selama pelaksanaan berlangsung tetapi sudah dilakukan sejak awal program berlangsung. Dimana setiap seminggu sekali atau seminggu dua kali bahkan sebulan sekali selama periode satu tahun pertama. Namun, itu tidak menentukan. CDO disini mendatangi kelompok sabedar untuk bertemu dan berdiskusi perihal masalah-masalah, hambatan-hambatan dan penyelesaian solusi yang di butuhkan yang dilakukan dimulai setelah terbentuknya kelompok sabedar. Hal ini juga terkait dengan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

fasilitas untuk menunjang kelancaran program bank sampah sesuai dengan pendapat Adicondro (1990) yaitu Fasilitator harus bekerjasama dengan masyarakat dan bukannya bekerja untuk masyarakat.

Pendampingan yang dilakukan oleh CDO yaitu dengan terus adanya komunikasi yang baik dengan kelompok sabedat hingga sekarang. Sehingga setiap adanya permasalahan, hambatan atau fasilitas sarana dan prasarana untuk pengembangan program bank sampah masih terus dapat dikomunikasikan dan diskusikan untuk menemukan solusinya bersama CDO.

Pengawasan yang dilakukan oleh CDO didalam memantau dan meninjau program bank sampah yang dilakukan adalah dengan metode pengawasan dalam bentuk langsung dan pengawasan dalam bentuk tidak langsung. Pengawasan yang dilakukan langsung adalah CDO langsung melihat kondisi-kondisi lingkungan yang ada di Desa Dawuan Barat, rumah-rumah warga yang sudah mengikuti program bank sampah serta TPS Unit dan Induk yang sudah disediakan untuk menampung sampah. Sedangkan pengawasan yang dilakukan tidak langsung adalah berupa data yaitu *log control* yang menjadi lingkup kewenangan untuk pengumpulannya oleh kordinator program.

2. Pemberian bantuan

Bantuan disini dapat berupa sarana dan prasarana maupun pelatihan-pelatihan untuk menunjang sumber daya manusia yang ada yang terkait dengan kemajuan program.

Bantuan pelatihan yang didapatkan seperti pelatihan pemilahan, penampungan,

kerajinan, pemasaran, dan pengolahan sampah. Selain pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan sampah yang diberikan tapi juga diberikan bantuan sarana prasarana serta fasilitas yang menunjang. Fasilitas ini berupa tempat pengelolaan sampah (TPS) pada bulan Desember-Februari yang difungsikan sebagai tempat untuk menampung sampah.

Media promosi untuk menarik masyarakat untuk ikut menjadi bagian dari program bank sampah maka disampaikanlah disetiap acara-acara keagamaan dan acara pemerintahan desa dan CSR PT Pertamina serta diadakan sosialisasi secara menyeluruh dalam memberikan informasi kepada masyarakat sebagai salah upaya penyelesaian masalah sampah bersama-sama.

Bantuan fasilitas transportasi juga diberikan yaitu motor bak terbuka atau cator yang mampu menampung anggota kelompok sabedat serta nantinya digunakan untuk mengambil sampah ke setiap rumah-rumah warga. Bantuan transportasi datang pada bulan September Desember 2019-Januari 2020.

Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Pihak PT Pertamina pada program bank sampah itu sendiri tentunya tidak serta merta diberikan adanya. Tetapi melalui proses diskusi bersama kelompok sabedat sesuai pendapat sesuai pendapat Mosher (1969) terciptanya suatu struktur masyarakat yang progresif juga mensyaratkan adanya beragam sarana dan prasana. Sehingga bantuan ini tidak muncul dari pihak PT Pertamina (persero) atau kelompok sabedat saja. Bantuan ini juga tentunya harus tetap tunduk dan patuh pada

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

prosedur yang dimiliki pihak PT Pertamina (Persero) didalam penyaluran bantuannya.

6. Tahapan Evaluasi dan Hasil Perubahan

Evaluasi yang dilakukan terkait pada program bank sampah itu sendiri dilakukannya suatu pengawasan dan penilaian oleh CDO dan kelompok sabedar. Evaluasi mengukur keberhasilan program bank sampah menurut CDO dan kelompok pengelolaan sampah yang dilihat dari tolak ukur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Suharto (2009) menuliskan bahwa jika pemeliharaan tidak dilakukan maka tidak akan diketahui kelemahan, kekuatan, kebutuhan yang diperlukan hingga efektivitas dan efisiensinya tercapai jika program ini masih ingin terus dilanjutkan sehingga diperlukan evaluasi.

Disini evaluasi khususnya CDO melakukan evaluasi dari data fisik dan non fisik yang didapatkan dari hasil pengawasan. Melalui data fisik dan non fisik ini CDO dapat memberikan penilaian terkait dengan kemajuan, hambatan dan keberhasilan program bank sampah yang terjadi di Desa Dawuan Barat. Data fisik dan non fisik juga dapat digunakan oleh kelompok sabedar didalam penilaiannya terhadap hal-hal apa yang terjadi terkait program bank sampah.

Proses evaluasi yang dilakukan tentunya terkait keberhasilan CDO dan kelompok pengelolaan sampah melihat dari tolak ukur yang sebelumnya telah di tetapkan Evaluasi tolak ukur keberhasilan yang dilihat dari tujuan program bank sampah yang telah ditetapkan bersama dengan didapat dikatakan berhasil

dalam beberapa point walaupun belum memuaskan.

Prestasi menjadi pendorong kemajuan sesuai dengan penuturan oleh Sarfino (2006) dalam Hayati (2010:13) bahwa pemberdayaan tidak lepas dari perhatian dan penghargaan dari pihak pemberdaya dan prestasi juga menjadi penilaian keberhasilan, peniliain terkait pada program bank sampah yang ada adalah telah mampu menguraikan sampah di Desa Dawuan Barat khususnya pada sampah yang tidak tertampung dan berserakan di wilayah masyarakat.

Hal yang kedua adalah perubahan perilaku masyarakat untuk menjaga lingkungannya. Dampak dari program bank sampah kini masyarakat semakin inisiatif didalam menempatkan sampah baik botol, plastik dan sebagainya ke tempat sampah. Kini inisiatif didalam pengumpulan sampah semakin tinggi.

Tetapi juga ditemukan hambatan-hambatan yang terjadi yang dialami oleh kelompok sabedar. Hambatan pertama yaitu keterbatasannya ilmu dan pengetahuan masyarakat terkait sampah khususnya pada inovasi pengolahan sampah sehingga belum mampu meningkatkan nilai ekonomis dari sampah anorganik dan mengolah sampah organik.

Evaluasi ini selalu dilakukan disetiap tahapannya, yang akan dilakukan perbaikan disetiap tahapannya agar mencapai perkembangan yang berkelanjutan yang baik pada program bank sampah.

7. Tahapan Terminasi

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

Kelompok pengelolaan sampah yang berjalan sejak tahun 2019 sampai 2020 sekarang. Masih berlangsung dan akan melakukan ke tahapan selanjutnya yang disesuaikan dengan rencana strategis dan rencana jangka panjang yang disusun bersama dan disetujui oleh pihak PT Pertamina (Persero).

Dapat dikatakan bahwa program bank sampah sampai sekarang masih berlangsung serta dalam pengembangan yang berkelanjutan dengan demikian dapat dikatakan tahap terminasi ini belum dilakukan oleh pihak PT Pertamina (persero) pada kelompok sabedar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai proses *community development* pada program bank sampah di Desa Dawuan Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan *Engagement*

Pada tahapan ini, sudah dilaksanakan oleh CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek. Pada tahapan ini, CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek telah menentukan lokasi wilayah dan sasaran program sebelumnya dilakukan dengan observasi langsung dan interaksi kepada masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari masalah dan potensi yang dilihat sebelumnya. Kontak awal yang dilakukan dengan musyawarah untuk melihat ketertarikan dan kesediaan masyarakat untuk menjalani program adalah bagian penting didalam penentuan lokasi wilayah dan sasaran masyarakat. Proses ini

berjalan dengan baik dengan timbulnya ketertarikan dan minat masyarakat akan adanya program. Tahapan ini dapat dikatakan sudah baik.

2. Tahapan *Assessment*

Pada tahapan ini, sudah dilaksanakan oleh CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek setelah dilakukan tahap *engagement* kepada masyarakat Desa Dawuan Barat. Pada tahapan ini pelibatan langsung masyarakat didalam proses musyawarah dan diskusi didalam mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan potensi melalui Forum musyawarah bersama yang melibatkan peran serta masyarakat didalamnya didalam mencari solusi permasalahannya. Proses ini berjalan dengan baik dengan terbentuknya kelompok sapu bersih dawuan barat (sabedar) sebagai pelaksanaan program bank sampah, hasil dari penilaian akan kebutuhan bersama masyarakat dengan peran CDO sebagai pendamping. Tahapan ini dapat dikatakan sudah baik.

3. Tahapan *Perencanaan Program*

Pada tahapan ini, sudah dilaksanakan oleh CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek. Tahapan Perencanaan dihasilkan dari sumber-sumber informasi yang didapatkan dari *assessment* yang dilakukan pada tahapan sebelumnya. Tahapan perencanaan dilakukan CDO dengan menggunakan metode musyawarah yaitu merupakan proses perencanaan untuk melancarkan kegiatan program bank sampah. Kegiatan-kegiatan yang dirasakan perlu dilakukan seperti peningkatan kapabilitas SDM didalam pengelolaan sampah, penyebaran

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

informasi dan kesadaran untuk melancarkan kegiatan pengelolaan sampah. Perencanaan ini juga membahas terkait tahapan pengelolaan sampah adanya dari mulai pengambilan hingga pengolahan (penjualan, daur ulang dan pemanfaatan) sampah. Proses ini berjalan dengan baik disini masyarakat secara partisipatif didalam musyawarah untuk menentukan apa yang akan mereka pilih itu merupakan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Tahapan ini dapat dikatakan sudah baik.

4. Tahapan Pemformulasian rencana aksi.

Pada tahapan ini, sudah dilaksanakan oleh CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek bersama-sama dengan kelompok masyarakat (sabedar) dalam menjalankan program bank sampah. Pada tahapan ini adalah menentukan skala prioritas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam proses pengembangan masyarakat CDO bersama kelompok sabedar. Tetapi didalam pengembangan masyarakat ini, tidak adanya skala prioritas yang digunakan tetapi lebih kepada masalah, kebutuhan dan waktu yang tersedia adanya untuk melakukan kegiatan. Proses ini dikatakan tidak begitu berjalan namun tetap disesuaikan dengan hasil *assesment* dan perencanaan dengan pelibatan penuh kelompok sabedar sehingga dikatakan baik adanya. Tahapan ini juga memformulasikan rencana tindakannya didalam bentuk tertulis. Hal ini berlandaskan pada perencanaan program yang dibuat dari hasil diskusi adanya yang kini dibuat bersama

kelompok sabedar sampah dan CDO yang diputuskan oleh PT Pertamina (Persero)

5. Tahapan Implementasi

Pada tahapan ini, sudah dilaksanakan oleh CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek bersama-sama dengan kelompok masyarakat (sabedar) dalam menjalankan implementasi program bank sampah. Tahapan implementasi dimulai dari kelompok sabedar berdiri serta pembuat perencanaan atau pada saat pelatihan. Proses ini sudah baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Pelaksanaan ini terdiri dari pengalokasian sumberdaya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Termasuk didalamnya proses dari pengolahan sampah itu sendiri.

Pengolahan sampah itu sendiri ada 2 jenis pengolahan. Pertama sampah untuk dijual dan sampah untuk didayagunakan. Didalam proses pendayagunaan kembali belum maksimal karena masih dalam proses pemilahan saja.

Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah ini juga dimulai dari pengambilan sampah oleh kelompok sabedar sampai penjualan kepada pengepul, Program bank sampah didalam perkembangannya terus mengalami kenaikan hingga dikatakan kegiatan-kegiatan penyebaran informasi dan kesadaran masyarakat berhasil adanya, serta kelompok sabedar juga sudah memiliki kemampuan dasar pengolahan sampah yang baik sehingga juga dikatakan bahwa kegiatan peningkatan kapabilitas SDM sudah baik. Namun, sumber daya manusia (SDM) ada masih minim akan inovasi pengolahan sampah

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

yang ada untuk meningkat nilai ekonomis dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam program bank sampah.

Pendampingan dilakukan dimulai dari pembentukan kelompok hingga pelaksanaan. CDO juga melakukan pengawasan sejak awal program disosialisasikan adanya hingga pelaksanaan dilakukan hal ini menjadi dasar untuk evaluasi yang dilakukan oleh CDO.

Pengalokasian dana yang didapatkan dari hasil pemformulasian rencana tindakan yg ini didapatkan dari pengadaan bantuan dari PT Pertamina (Persero) didalam kelancaran program dengan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung baik fisik dann non fisik dalam melancarkan pelaksanaan program bank sampah tetapi meningkatkan semangat juga terhadap kelompok sabedar adanya. Pada tahapan ini perlu dilakukan peningkatan dan/ perbaikan dalam menjalan program menjadi lebih baik.

6. Tahapan Evaluasi dan Hasil perubahan

Pada tahapan ini, sudah dilaksanakan oleh CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek bersama-sama dengan kelompok masyarakat (sabedar) dalam menjalankan program bank sampah dengan melihat tolak ukur yang sudah disepakati bersama. Tahapan Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi fisik (lapangang) dan evaluasi non fisik (data laporan) oleh CDO. Evaluasi yang dilakukan dimulai dari sosialisasi dimulai hingga pelaksanaan berlangsung adanya atau dalam kurun waktu tertentu dengan melihat perkembangan dari program bank sampah

hasil dari data laporan adanya. Evaluasi yang dilakukan tidak terlepas dari penilaian kinerja dan keberhasilan dari suatu program. Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan yang lebih baik. Sedangkan evaluasi umum yang dilakukan adalah dengan melihat dari tolak ukur keberhasilan yang dilakukan serta exit progam yaitu berupa data survey yang dilakukan CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek terkait kinerja program bank sampah.

Selain itu, kekurangan teradap pada proses pengembangan inovasi pengelolaan sampah. Kekurangan terkait kebutuhan peningkatan kemampuan inovasi pengelolaan sampah yang berarti kemampuan kelompok sabedar dalam merumuskan inovasi pengembangan pengelolaan sampah yang mampu meningkatkan nilai ekonomis dan daya tarik bank sampah sampah. Walaupun demikian secara keseluruhan proses kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Hasil perubahanpun terjadi baik terhadap perubahan perilaku dan perubahan lingkungan yang didapatkanl.

Sehingga evaluasi program ini dapat menjadi bahan perbaikan setiap kegiatannya dan menjadi laporan kinerja serta perubahan yang terjadi menjadi contoh yang dapat dijadikan percontohan program bank sampah diwilayah lainnya. Pada tahapan ini perlu dilakukan peningkatan evaluasi secara menyeluruh khususnya pada tahapan implementasi.

7. Tahapan Terminasi

Pada tahapan ini CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek belum dilaksanakan. Sehingga pada tahapan ini

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

belum dikatakan selesai masih didalam proses pengembangan keberlanjutan, dengan merumuskan pengembangan-pengembangan yang dilakukan sehingga mampu kelompok sabedar dalam melakukan program bank sampah itu mandiri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses *community development* program bank sampah di Desa Dawuan Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Kegiatan pengembangan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini sudah dikatakan cukup baik meskipun hambatan banyak datang dari internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan yang muncul diantaranya adalah Pertama pada tahapan *engagement* dengan keputusan dalam melaksanakan program bank sampah cukup singkat hanya dalam kurun waktu beberapa bulan dikarenakan masalah yang penting dan darurat.

Hambatan kedua dengan tidak adanya kemampuan keorganisasian yang cukup baik dari kelompok pengelolaan sampah dikarenakan pada belum adanya kelompok yang fokus pada bidang pengelolaan sampah dengan memiliki kemampuan dalam pengelolaan sampah sehingga masih minim inovasi dalam pengelolaan sampah, hambatan ketiga pada saat pemandirian atau menuju tahapan terminasi, kelompok pengelolaan sampah disini mereka kerap kesulitan didalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dikarenakan belum diberikannya kemampuan didalam menyusun suatu penyelesaian

masalah dari mulai *assessment* sampai evaluasi secara mandiri.

Oleh karena itu peneliti menyarankan kegiatan berupa program Workshop "Inovasi Pengelolaan Sampah" yang tujuannya Peserta pelatihan diharapkan dapat memahami dan memiliki keterampilan mengenai pengembangan inovasi pengelolaan sampah secara konseptual dan teoritis, mampu mengolah sampah bernilai lebih ekonomis dan lebih menarik masyarakat untuk mengikuti program bank sampah dan terbantu dengan adanya pendampingan langsung ketika terdapat permasalahan organisasi, dengan tujuan akhir kemandirian dengan organisasi yang baik dan keberlanjutan kegiatan adanya

Hal diatas karena pada tahapan evaluasi yang dilakukan CDO melihat kurangnya kapabilitas SDM kebutuhan pengelolaan sampah terutama terkait kemampuan inovasi pengelolaan sampah mengakibatkan bank sampah sabedar belum bernilai ekonomis yang tinggi dari hasil pengelolaan sampah. Anggota yang ada diberikan kemampuan pengelolaan sampah yang mampu meningkatkan nilai ekonomis dari pengelolaan sampah, agar kedepannya bank sampah ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dalam menjalankan program bank sampah serta meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Burhan Bungin, 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik,

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

- dan Ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana. Edisi Kedua
- Hikmat, Harry. 2013. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press, Edisi Revisi
- Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora
- Isbandi. 2012. Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Isbandi. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Depok: FISIP UI Press.
- Isbandi. 2010. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Padjajara. Jakarta.
- Jim Ife. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Anwas, 2014. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta
- Maleong, Lexy J.2010. Metode Penelitian Kualitatif: Edisi revisi. Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mardikanto & Soebianto, 2013. Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, Edisi Revisi
- Soehartono, Irawan. Metode Penelitian Sosial. Remaja Rosdakarya.2011.Bandung
- Suharto, Edi. 1997. Pembangunan, Kebijakan Sosial, & Pekerjaan Sosial. Bandung: LSP-STKS Bandung
- Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat-Memberdayakan Masyarakat.Refika Aditama.Bandung
- Suharto, Edi. 2007. Pekerja Sosial di Dunia Industri memperkuat tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).Refika Aditama.Bandung
- Suharto, Edi. 2008. CSR & COMDEV Investasi Perusahaan di Era Globalisasi.Alfabeta.Bandung
- Suharto, Ign. 2010. Program Pengembangan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan. Unpad Press
- Theresia, Aprilia Dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Untung, Hendri B.2008. Corporate Social Responsibility.Sinar Grafika. Jakarta
- Wibhawa, B.T Raharjo & M.Budiarti. 2010. Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial. Bandung: Widya Padjajaran
- Karya Ilmiah: Jurnal/Skripsi/Tesis
- Kamilah, E. 2014. Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi Kasus Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Batik Tulis Ciwaringin oleh CSR PT.Indocement Tunggul Perkasa Palimanan di Desa Ciwaringin, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat).Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Padjajaran

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No: 1	Hal: 70 - 90	Juli 2020
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

Putra, L.S. 2014. Proses *Community Development* Oleh Yayasan Insan Multi Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah Di Perumahan Griya Taman Lestari Gudang Tanjungsari Sumedang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Univerisitas Padjajaran.

“Sampah di Indonesia Mencapai 1 Juta Meter perkubik” www.tempo.co.com diakses pada 20/03/2016.

Jurnal: Pengelolaan Sampah Mandiri Ramah Lingkungan Skala Rumah Tangga Studi Kasus Desa Dawuan Barat

Sumber Lainnya:

Arsip CSR Indocement: Program Unggulan Pemberdayaan Masyarakat (SDP) Pengelola Sampah Ramah Lingkungan Kelompok Al-Karimah Desa Dawuan Barat.

Profil Desa Dawuan Barat Tahun 2016

Kementrian Lingkungan Hidup Tahun 2012: Proklam sebagai Penguat Inisiatif Pengelolaan SDH Berbasis Masyarakat

PP No 18 Tahun 2012 yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program bank sampah.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa. 2012. Laporan Keberlanjutan 2012 Suistanably Report.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa.2013. Laporan Keberlanjutan 2013 Suistanably Report

“Kerusakan Lingkungan 70% oleh Operasi Tambang” www.regional.kompas.com. Diakses pada 16/03/2016